

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tarekat Bektasyiyah Terhadap Korps Inkisaryiyah Pada Masa Sultan Mahmud II antara tahun 1808 hingga 1826 di pusat wilayah Turki Utsmani”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis* atau metode sejarah dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik penelitiannya.

Metodologi sejarah merupakan penyesuaian dari kenyataan yang dihadapi para peneliti sejarah. Fakta-fakta sejarah tidak tersedia begitu saja sehingga seorang peneliti perlu melakukan upaya guna mendapatkan informasi mengenai fakta-fakta sejarah. Namun di sisi lain, peneliti (subjek) sejarah tidak dapat secara langsung menghubungi objek penelitiannya karena objek sejarah itu sudah tenggelam dalam masa silam dan hanya dapat dihubungi melalui sumber-sumber sejarah yang tersisa (tertinggal). Sumber-sumber sejarah merupakan bukti (evidensi) yang menunjukkan adanya peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau (Ismaun, 2005: 39-41). Berdasarkan kenyataan tersebut maka diperlukan metodologi sejarah guna melakukan penelitian sejarah.

Menurut Kuntowijoyo (2003: xix) metode sejarah ialah petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah. Helius Sjamsuddin (2007: 17-19) menjelaskan metode sejarah sebagai

suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Menurut Louis Gottschalk (1985: 32) kegunaan metode historis (sejarah) ialah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Helius Sjamsuddin (2007: 17) menggambarkan rangkaian metodologi sejarah melalui bagan berikut:

Heuristik	Kritik	Internal	Historiografi	Penafsiran (Interpretasi)
				Penjelasan (Eksplanasi)
		Eksternal		Penyajian (Ekspose)

**Tabel 3.1.**

Metodologi Penelitian Sejarah dikutip dari Sjamsuddin, 2007: 17

Berdasarkan penjelasan dan bagan dapat disimpulkan bahwa tahapan metodologi sejarah terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun penjelasan setiap tahapan metodologi penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. *Heuristik*; yaitu suatu kegiatan mencari, menemukan dan mengumpulkan data dan fakta dari sumber sejarah. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis berupa buku, berbagai artikel baik dari jurnal ilmiah, surat

kar, maupun situs internet, dan sumber-sumber lainnya. Selain sumber tertulis penulis juga memanfaatkan sumber audio visual (video/film).

2. *Kritik*; yaitu penyeleksian sumber dengan cara menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik dilakukan agar diperoleh literatur yang layak dijadikan sumber penelitian. Kritik yang dilakukan terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal merupakan kritik “luar” yang meliputi otentisitas (keaslian sumber) dan integritas (sifat tetap atau tidak berubah) sedangkan kritik internal meliputi isi dari sumber yang penulis lakukan dengan membandingkan semua sumber yang diperoleh. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji.
3. *Interpretasi*; yaitu menafsirkan dan memberi makna secara logis dengan cara menghubungkan data-data yang diperoleh dari beberapa sumber. Penafsiran atau interpretasi merupakan pencarian pengertian yang lebih luas tentang fakta-fakta yang relevan yang telah dikumpulkan. Tahapan penafsiran dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi. Selanjutnya data-data yang telah ditafsirkan digunakan sebagai pokok pikiran dalam penyusunan skripsi.
4. *Historiografi* atau penulisan sejarah; yaitu kegiatan menyusun kesaksian (sumber) yang dapat dipercaya menjadi suatu deskripsi atau penyajian kisah yang bermakna (Gottschalk, 1985: 18). Historiografi dilakukan dengan menyusun hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga menjadi satu

kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi. Hasil penelitian disajikan kedalam bentuk tulisan dengan tata bahasa yang baik dan benar.

Sejak penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah, maka penulisan sejarah mempergunakan metode sejarah. Prosedur kerja para sejarawan untuk melukiskan kisah masa lalu atau sumber-sumber sejarah, terdiri atas: 1) Mencari jejak-jejak masa lampau; 2) meneliti jejak-jejak tersebut secara kritis; 3) Berdasarkan informasi yang diperoleh dari jejak-jejak tersebut berusaha membayangkan bagaimana gambaran masa lampau; dan 4) menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi secara kritis dan imajinatif tentang masa lampau sehingga sesuai dengan jejak-jejak tersebut atau imajinasi ilmiah (Isam'un, 2005: 32-34). Guna memastikan imajinasi dalam merekonstruksi kisah sejarah dalam penelitian ini bersifat ilmiah, maka peneliti menggunakan ilmu-ilmu sosial lain dalam menjelaskan kisah dari penelitian ini.

Historiografi penelitian ini disertai dengan eksplanasi. Menurut Kartodirdjo (dalam Tanto Sukardi, 2008: 93), Eksplanasi yaitu memberi penjelasan kritis, sehingga rekonstruksi yang dihasilkan bersifat deskriptif-analitis. Eksplanasi dapat dilakukan dengan bantuan konsep dan teori ilmu sosial yang lain.

Eksplanasi penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan ilmu-ilmu sosial lain (selain ilmu sejarah). Pada dasarnya ilmu-ilmu bantu sejarah diperlukan sejak penelitian masih mencapai tahap heuristik (tahap pencarian sumber sejarah) hingga pada tahap interpretasi, historiografi dan eksplanasi. Helius Sjamsuddin menjelaskan penggunaan dan kegunaan ilmu sejarah sebagai berikut :

Dalam fase heuristik, selain mengumpulkan bahan-bahan [...], sejarawan juga memerlukan sejumlah ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan fokus-fokus penelitiannya, sejak dari sejarah yang paling purba sampai kepada yang paling mutakhir [...]. Sebenarnya bahan-bahan ini (ilmu bantu sejarah, *pen*) diperlukan tidak saja pada fase heuristik tetapi juga ketika ia melakukan analisis dan sintesis terhadap semua fakta sejarah yang telah terkumpul. [...]. Ilmu bantu mempunyai fungsi-fungsi penting yang digunakan oleh para sejarawan dalam membantu penelitian dan penulisan sejarah sehingga menjadikan sejarah sebagai suatu karya ilmiah (Sjamsuddin, 2007: 240-241).

Hasil penelitian (tahap historiografi) akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian tertulis dan akan disidangkan pada ujian skripsi. Sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini penulis dapatkan dari berbagai perpustakaan baik perpustakaan pribadi maupun perpustakaan umum. Peneliti juga mengakses situs internet sebagai sumber pelengkap (tambahan).

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

## **A. Persiapan Penelitian**

Pada tahapan ini penulis melakukan beberapa langkah sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Langkah-langkah tersebut antara lain:

### **A.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam memulai penelitian. Pada tahap awal peneliti melakukan proses memilih dan menentukan topik penelitian. Langkah selanjutnya, peneliti merumuskan masalah penelitian dan melakukan pencarian sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji.

Menurut Kuntowijoyo (2005: 91) pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Berdasarkan dua syarat pemilihan topik yang disarankan oleh Kuntowijoyo dapat dipahami bahwa

topik penelitian bisa ditemukan atas dasar kegemaran tertentu atau pengenalan yang lebih dekat tentang hal yang terjadi di sekitarnya atau pengalaman serta keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu atau aktivitasnya dalam masyarakat.

Judul yang peneliti tentukan didasarkan pada keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh Tarekat Bektasyiyah terhadap Korps Inkisyariyah pada masa Sultan Mahmud II sekitar tahun 1808 hingga tahun 1826 di Turki Utsmani. Pemilihan tema penelitian ini diawali dengan pengkajian literatur yang peneliti lakukan pada perpustakaan pribadi peneliti pada sekitar bulan September hingga November 2010. Pada dasarnya koleksi perpustakaan pribadi peneliti menyimpan berbagai buku sejarah dengan tema yang sangat beragam. Namun peneliti sangat tertarik dengan pengkajian mengenai sejarah peradaban Islam terutama pada masa kekhalfahan Turki Utsmani.

Peneliti mulai mencari pembahasan yang menarik dan belum banyak dikaji yang ada disekitar periode kekuasaan Islam. Kemudian penulis menemukan pembahasan mengenai adanya pengaruh Tarekat Bektasyiyah terhadap Korps Inkisyariyah yang membuat korps Inkisyariyah melakukan pembangkangan terhadap Sultan Mahmud II. Menurut peneliti hubungan antara Tarekat Bektasyiyah dengan Korps Inkisyariyah merupakan pembahasan yang menarik dan belum ada kajian (penelitian) khusus mengenai pembahasan tersebut.

Selain melakukan pencarian data tahap awal di perpustakaan pribadi, peneliti juga melakukan pencarian data ke perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika pada bulan September hingga November 2010. Berdasarkan pencarian sumber tahap awal

peneliti memutuskan untuk mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penelitian skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun salah seorang Tim TPPS yang peneliti temui untuk mengajukan rancangan judul penelitian ialah bapak Drs. Ayi Budi Santoso, M.Si.

Judul yang peneliti ajukan adalah Pengaruh Tarekat Bektasyiyah terhadap Korps Inkisaryiyah pada masa Sultan Mahmud II (1808-1826). Pengajuan judul peneliti lakukan pada bulan November 2010. Setelah pengajuan judul disetujui oleh TPPS, peneliti diperkenankan menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian.

## **A.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Perencanaan penelitian pada intinya merupakan beberapa petunjuk yang disusun secara logis dan sistematis. Peneliti membuat rencana penelitian dalam bentuk proposal yang kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Setelah proposal penelitian disetujui, kemudian peneliti mempresentasikan proposal penelitian dalam seminar proposal yang dilaksanakan pada hari Jum'at 10 Desember 2010 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah gedung FPIPS UPI. Penetapan pengesahan penelitian dilakukan melalui surat keputusan dari Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dengan nomor 119/TPPS/JPS/2010. Surat penetapan tersebut menyebutkan pembimbing

penelitian ini yaitu Bapak Drs. Andi Suwirta M.Hum. sebagai pembimbing I dan Bapak Encep Supriatna, S.Pd, M.Pd. sebagai pembimbing II.

Perencanaan penelitian memuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam meneliti sebuah tema yang telah ditentukan, yaitu meliputi: (1) judul penelitian, (2) latar belakang, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) tinjauan kepustakaan, (6) metode dan teknik penelitian, (7) sistematika penelitian, (8) daftar pustaka.

### **A.3. Proses Bimbingan**

Proses bimbingan sangat diperlukan dalam penyusunan skripsi. Proses bimbingan skripsi yang dijalankan oleh peneliti ialah atas bimbingan dosen pembimbing I yaitu Drs. Andi Suwirta M.Hum. dan pembimbing II yaitu Encep Supriatna, S.Pd, M.Pd. yang sesuai dengan ketentuan dalam seminar proposal. Proses bimbingan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan pembimbing mengenai waktu pertemuan dan berbagai hal yang menyangkut proses pengerjaan skripsi. Kesepakatan dilakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan pihak pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi. Setiap hasil penelitian diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing (I dan II) dan tercatat dalam lembar bimbingan.

Proses bimbingan yang peneliti lakukan dimulai pada tanggal 31 Januari 2011 untuk pembimbing I (Drs. Andi Suwirta M.Hum.) dan 14 April 2011 untuk pembimbing II (Encep Supriatna, S.Pd, M.Pd.). Proses bimbingan skripsi berlangsung hingga bulan Juni 2012.



## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode sejarah (historis). Peneliti menggunakan tahapan yang dijelaskan oleh Helius Sjamsuddin (2007: 85-155) penelitian yang antara lain pengumpulan sumber (heuristik), kritik eksternal dan kritik internal, penelitian dan interpretasi sejarah, serta historiografi .

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sistematis, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **B.1. Proses Pencarian Sumber (Heuristik)**

Heuristik merupakan teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah digunakan sebagai data sejarah dalam penyusunan skripsi. Menurut Louis Gottschalk (1985: 35) sumber sejarah terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan kesaksian dari seseorang yang melihat langsung suatu peristiwa, sedangkan sumber sekunder merupakan kesaksian dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan sumber sejarah sekunder yang pada penelitian ini berupa sumber tertulis atau kajian literatur yang ditulis oleh para sejarawan yang tidak menyaksikan langsung peristiwa yang terjadi. Peneliti melakukan pengumpulan sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, artikel dan hasil penelitian sebelumnya yang diperoleh dari berbagai tempat, antara lain:

- 1) Perpustakaan pribadi peneliti, peneliti memperoleh data-data awal mengenai hubungan Tarekat Bektasyiyah dengan Korps Inkisyariyah pada masa Sultan

Mahmud II. Data-data yang ada dalam perpustakaan pribadi peneliti berupa informasi-informasi yang selintas (kurang detail) karena tidak ada buku yang membahas Tarekat Bektasyiyah, Korps Inkisyariyah, ataupun pemerintahan Sultan Mahmud II secara khusus dan terperinci. Pencarian sumber pada perpustakaan pribadi dilakukan pada bulan September 2011 hingga Juli 2012.

- 2) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), peneliti memperoleh sejumlah buku mengenai tarekat dan tasawuf serta beberapa informasi mengenai Korps Inkisyariyah yang terdapat dalam beberapa ensiklopedia. Peneliti mencari informasi di perpustakaan UPI antara bulan November 2010 hingga April 2012.
- 3) Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten. Di kedua perpustakaan tersebut Peneliti mendapatkan sumber-sumber mengenai keagamaan yang relevan dengan penelitian ini. Sumber-sumber yang peneliti peroleh antara lain mengenai tasawuf, sufi dan tarekat. Muali dari pembahasan hakikat, praktik (*tariqah/ jalan/ metode*) sufi atau tasawuf, hingga gerakan (politik) tarekat (organisasi sufi/ tasawuf). Peneliti juga memperoleh sumber-sumber mengenai sejarah Khilafah Utsmani. Pencarian sumber ke Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten dilakukan sejak bulan Agustus 2011 hingga April 2012.
- 4) Perpustakaan Daerah Provinsi Banten, peneliti memperoleh sumber-sumber keilmuan umum terutama mengenai ilmu politik, sosiologi (politik),

antropologi (politik) serta sumber-sumber lain yang relevan guna menganalisis peristiwa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Proses heuristik di Perpustakaan Daerah Provinsi Banten peneliti lakukan sejak bulan Agustus 2011 hingga bulan Juni 2012.

- 5) Sumber-sumber dari berbagai situs internet yang berupa E-jurnal (jurnal elektronik) yang dikeluarkan oleh berbagai universitas dalam dan luar negeri, E-book (buku elektronik) dan artikel. Selain itu penulis memanfaatkan sumber audio visual (video) yang menggambarkan upacara Korps Inkisaryiyah yang menyebut nama Haji Bektasy sebagai semacam penghormatan. Sumber audio visual penulis peroleh dari situs internet Youtube.

## **B.2. Kritik Intern dan Ekstern**

Kritik seringkali disebut sebagai verifikasi (pengujian) sumber, yaitu menguji kebenaran atau pembuktian bahwa sumber dan informasi yang disajikan adalah benar. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan serta kaitannya dengan tujuan sejarawan adalah dalam rangka mencari kebenaran. Proses pencarian kebenaran yang dilakukan sejarawan harus dapat membedakan antara sesuatu yang benar dengan sesuatu yang tidak benar serta memperkirakan sesuatu yang mungkin dengan sesuatu yang tidak mungkin (Sjamsuddin, 2007: 131).

Terdapat dua jenis kritik dalam penelitian sejarah, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal merupakan cara pengujian sumber terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah secara rinci. Sedangkan kritik internal lebih menekankan pada aspek isi dari sumber yang bertujuan untuk memastikan informasi yang diberikan oleh sumber (data) dapat diandalkan (*reliable*).

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis peneliti lakukan dengan melihat angka tahun penerbitan, tempat sumber tersebut dibuat, siapa yang membuat, dan bentuk sumber yang digunakan. Sumber tertulis yang peneliti peroleh memiliki angka tahun penerbitan yang beragam, mulai dari terbitan tahun 1983 hingga terbitan tahun 2010. Buku-buku sumber yang peneliti gunakan ditulis oleh penulis yang berasal dari berbagai bangsa, mulai dari bangsa di kawasan Eropa, bangsa Arab (Timur Tengah), hingga penulis Indonesia. Kritik internal terhadap sumber tertulis, penulis lakukan dengan membandingkan antara sumber tulisan yang satu dengan yang lainnya. Apabila terdapat perbedaan maka peneliti akan lebih mengutamakan penalaran pribadi atau memilih fakta yang paling banyak disebutkan dalam sumber-sumber yang ada.

### **B.3. Penafsiran Data Hasil Penelitian (Interpretasi)**

Pada tahapan interpretasi berbagai data dan fakta yang lepas satu sama lain dirangkai dan dihubungkan sehingga memperoleh satu keselarasan yang seimbang, sehingga peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam keseluruhan konteks peristiwa atau kejadian yang lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005: 131). Beberapa fakta yang telah peneliti dapatkan kemudian disusun berdasarkan permasalahan yang dibahas. Setelah itu penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh dan mengungkap maksud di balik fakta-fakta yang ada. Selanjutnya fakta-fakta yang telah ditafsirkan (diinterpretasi) dihubungkan sehingga terbentuk sebuah rekonstruksi yang utuh mengenai permasalahan-permasalahan pokok dalam penelitian. Interpretasi yang peneliti lakukan ialah

terhadap buku-buku sumber dan artikel-artikel yang membahas permasalahan yang relevan dengan kajian peneliti.

Dengan demikian, interpretasi yang peneliti lakukan ialah menafsirkan keterangan dari berbagai literatur (buku dan artikel) berupa fakta sejarah yang terkumpul dengan cara dirangkai dan dihubungkan sehingga tercipta penafsiran sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan. Pada penelitian ini fakta sejarah mengenai pengaruh Tarekat Bektasyiyah terhadap Korps Inkisyariyah pada masa Sultan Mahmud II (1808-1826) di Turki Utsmani yang telah terkumpul disusun dan kemudian ditafsirkan sehingga menjadi sebuah rekonstruksi sejarah yang diharapkan dapat memberikan penjelasan terhadap inti masalah dari penelitian.

#### **B.4. Proses Penulisan Laporan Penelitian (Historiografi)**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah. Penulisan sejarah (historiografi) dilakukan setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Louis Gottschalk menjelaskan bahwa:

...metode-metode itu akan dibahas di bawah empat pasal: 1) Pemilihan subjek untuk diselidiki; 2) Pengumpulan sumber-sumber informasi yang mungkin diperlukan untuk subjek tersebut; 3) Pengujian sumber-sumber tersebut untuk mengetahui sejati – tidaknya; 4) Pemetikan unsur-unsur yang dapat dipercaya daripada sumber-sumber (atau bagian dari sumber-sumber) yang terbukti sejati. Sintesa daripada sumber-sumber yang telah diperoleh secara itu adalah historiografi (Gottschalk, 1985: 34).

Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut juga historiografi. Pada tahap penulisan sejarah atau historiografi peneliti

harus berupaya mengerahkan kemampuan analitis kritisnya. Helius Sjamsuddin menjelaskan sebagai berikut:

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut *historiografi* (Sjamsuddin, 2007: 156).

Hasil penelitian yang telah diperoleh disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi. Berdasarkan penjelasan Helius Sjamsuddin, penulis berupaya untuk menyusun skripsi dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan pengaruh Tarekat Bektasyiyah terhadap Korps Inkisyariyah pada masa Sultan Mahmud II antara tahun 1808 hingga 1826 di pusat wilayah Turki Utsmani.

Historiografi yang peneliti lakukan didasarkan pada ketentuan akademik yang telah ditentukan oleh pihak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan tidak mengenyampingkan kemampuan pribadi yang peneliti miliki. Skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab.

Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang penulis dalam melakukan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan hasil penelitian.

Bab II tinjauan pustaka yang memaparkan hal-hal yang menjadi landasan atau pijakan dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab III metodologi penelitian yang membahas mengenai proses-proses penelitian yang penulis lakukan untuk mendapatkan data dan fakta yang akurat dalam penulisan skripsi ini.

Bab IV pembahasan yang berisi uraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seluruh hasil penelitian yang diperoleh. has permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan.

Bab lima kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari keseluruhan skripsi yang didalamnya terdapat intisari pembahasan mengenai hubungan antara Tarekat Bektasyiyah dengan Korps Inkisyariyah dan dampaknya terhadap Pemerintahan Sultan Mahmud II.